

Analisis Kelayakan Destinasi Wisata “Serang River Tubing” Dengan Pendekatan Pariwisata Berkelanjutan Di Sambiroto, Banyuroto, Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo

¹Nining Widiyanti, ²Fathonah Eka Susanti
^{1,2}. FEB Universitas Janabadra Yogyakarta

Submit : 14 Mar 2026 | Diterima : 28 Mar 2026 | Terbit : 03 April 2026

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan penggerak ekonomi daerah yang potensial melalui pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lokal. Serang River Tubing, yang berlokasi di Desa Sambiroto, Banyuroto, Kulon Progo, memanfaatkan aliran sungai irigasi menjadi aset wisata bernilai ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan pengembangan potensi Serang River Tubing serta merumuskan strategi pengembangan yang optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung di lokasi dan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pengelola, dan tokoh masyarakat. Secara teknis, lokasi dinyatakan layak karena memiliki debit air yang stabil, aksesibilitas jalan yang memadai, serta lahan fasilitas pendukung yang mencukupi. Dari aspek manajemen, struktur organisasi dinilai efisien dengan memberdayakan pemuda lokal sebagai tenaga kerja paruh waktu. Analisis sosial-budaya dan lingkungan menunjukkan dukungan masyarakat yang tinggi karena adanya dampak ekonomi positif dan komitmen terhadap pelestarian sungai. Secara finansial, investasi ini sangat menguntungkan dengan nilai *Net Present Value* (NPV) positif sebesar Rp 187.544.240 dan *Payback Period* (PP) yang cepat, yakni 10,65 bulan. Inovasi edukasi berbasis kode QR juga diterapkan untuk memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Pengembangan Serang River Tubing dinyatakan **Sangat Layak** untuk dijalankan sebagai model pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi.

Kata Kunci: *River Tubing*, Pariwisata Berkelanjutan, Studi Kelayakan, Pemberdayaan Masyarakat, Kulon Progo.

ABSTRACT

*The tourism sector serves as a potential regional economic driver through community empowerment and the utilization of local resources. Serang River Tubing, located in Sambiroto, Banyuroto, Kulon Progo, transforms irrigation river flows into economically valuable tourism assets. This study aims to analyze the feasibility of developing the Serang River Tubing potential and to formulate optimal and sustainable development strategies. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collection conducted through direct field observations and in-depth interviews with various stakeholders, including local government, site managers, and community leaders. Technically, the site is declared feasible due to stable water discharge, adequate road accessibility, and sufficient land for supporting facilities. Regarding management, the organizational structure is deemed efficient by empowering local youth as part-time workers. Socio-cultural and environmental analyses indicate high community support due to positive economic impacts and a commitment to river preservation. Financially, the investment is highly profitable, featuring a positive Net Present Value (NPV) of IDR 187,544,240 and a rapid Payback Period (PP) of 10.65 months. A QR code-based educational innovation is also implemented to enrich the visitor experience while supporting environmental sustainability. The development of Serang River Tubing is declared **Highly Feasible** to be operated as a sustainable tourism model that integrates ecological, social, and economic aspects.*

Keywords: *River Tubing, Sustainable Tourism, Feasibility Study, Community Empowerment, Kulon Progo.*

PENDAHULUAN

Dunia pariwisata di Indonesia saat ini sangat berkembang pesat, Bahkan sampai saat ini sektor pariwisata Indonesia sudah mendunia dan menyedot banyak wisatawan dari berbagai daerah baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Sektor pariwisata Indonesia juga mampu memperkenalkan Indonesia di mata dunia karena memberikan gambaran kondisi dan wajah Indonesia kepada dunia. Pariwisata adalah salah satu pusat ekonomi daerah yang tak boleh dipandang sebelah mata. Sektor ini mengalirkan pendapatan melimpah dan membuka peluang kerja sekaligus membangkitkan perdagangan serta jasa. Namun pariwisata juga hubungan timbal balik yang rumit antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Salah satu konsep yang dikembangkan di Indonesia adalah Wisata alam yang merupakan salah satu konsep pariwisata dengan pengembangan potensi sumber daya alam dengan memberdayakan masyarakat desa untuk membangun destinasi wisata desanya secara mandiri. Harapannya pemberdayaan masyarakat desa dapat meningkatkan kesejahteraan desa tersebut sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal daerah tersebut. Salah satu destinasi wisata alam yang ada di Desa Sambiroto, Banyuroto, Nanggulan, Kulonprogo adalah “SERANG RIVER TUBING”. Konsep pariwisata berkelanjutan adalah nyawa destinasi wisata modern yang wajib dijunjung. Pendekatan ini menyeimbangkan keuntungan ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan harmoni sosial agar manfaatnya dirasakan lintas generasi. Bayangkan destinasi yang memanjakan wisatawan dengan pengalaman luar biasa sembari menjaga alam hijau dan budaya lokal hidup. Keberhasilan ini bergantung pada kerja sama pemerintah dengan pelaku . Tujuan utama adalah menciptakan lapangan kerja bagi pemuda desa dan meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) melalui pemanfaatan aset alam secara lestari (*sustainable tourism*). Optimalisasi aset desa dilakukan dengan mengubah sungai yang sebelumnya hanya dimanfaatkan sebagai irigasi atau lahan kosong menjadi aset pariwisata. *River tubing* adalah aktivitas rekreasi air dengan menyusuri sungai menggunakan ban dalam kendaraan (*tube*) secara individu sambil menikmati pemandangan alam. Berbeda dengan arung jeram (*rafting*) yang berkelompok di perahu karet, tubing lebih santai, sering dilakukan di sungai arus tenang hingga sedang.

Analisis Kelayakan ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan potensi dan daya tarik wisata alam yang terdapat pada Serang River Tubing serta mendeskripsikan langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan untuk meningkatkan potensi tersebut agar kawasan ini dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan. Analisis kelayakan ini memiliki signifikansi dalam memperkaya kajian kepariwisataan daerah, khususnya dalam konteks analisis kelayakan destinasi berbasis potensi lokal yang melibatkan aspek daya tarik, aksesibilitas, sosial ekonomi, dan lingkungan. Adapun secara praktis, hasil analisis kelayak ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang efektif, berdaya saing, serta berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan.

METODE PENDEKATAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi untuk mendapatkan data dari lokasi yang sedang diteliti. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, pengelola wisata, tokoh masyarakat, serta pelaku usaha wisata lokal, data primer ini dilakukan oleh peneliti dengan observasi langsung di lokasi *Serang River Tubing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Operasi

Aspek teknis dalam studi kelayakan ini berfokus pada perencanaan fisik dan operasional untuk memastikan bahwa usaha jasaSerangRiverTubing dapat berjalan secara efisien, aman dan berkelanjutan

Tabel 1: Tabel Strategi Operasi

Komponen	Strategi Operasi	Tujuan
Peralatan	Melakukan rotasi dan pemeliharaan rutin harian/mingguan pada semua ban, helm, dan life vest. Menetapkan usia pakai maksimal untuk penggantian peralatan utama (misalnya, ban diganti setiap 1 tahun).	Memastikan keselamatan wisatawan dan memperpanjang umur aset.
SDM (Pemandu)	Menerapkan rasio pemandu terhadap wisatawan yang ketat (misalnya, 1:5 atau 1:7) dan mengadakan <i>refreshment training</i> setiap 3 bulan, terutama mengenai pertolongan pertama dan evakuasi.	Menjamin standar keamanan yang tinggi dan layanan profesional.
Alur Wisatawan	Menerapkan sistem satu arah yang efisien dari <i>Basecamp</i> (registrasi, ganti pakaian) → Transportasi ke <i>Start Point</i> → Aktivitas Tubing → <i>Finish Point</i> → Transportasi kembali ke <i>Basecamp</i> .	Mempercepat waktu tunggu (<i>waiting time</i>) dan meningkatkan efisiensi operasional.
Manajemen Risiko	Memasang rambu peringatan di titik-titik rawan dan memiliki tim <i>stand-by</i> di sepanjang jalur tubing, terutama di area jeram.	Meminimalkan potensi kecelakaan dan kesiapsiagaan darurat.

Area Pengendalian	Standar Kualitas (Indikator)	Metode Pengendalian
Keselamatan	Nihil Kecelakaan Serius (<i>Zero Serious Accident Rate</i>). Kepatuhan pemandu terhadap SOP 100%.	Pengecekan peralatan harian (sebelum/sesudah pakai) dan inspeksi jalur sungai mingguan.
Pelayanan	Skor Kepuasan Pelanggan (CSI), 70%-85%, Pemandu bersikap ramah, informatif, dan menguasai bahasa daerah/asing dasar.	Penyebaran kuesioner singkat/ <i>feedback form digital</i> setelah sesi tubing.
Kebersihan & Fasilitas	Tingkat kebersihan area <i>Basecamp</i> dan toilet dijaga pada level sangat baik. Ketersediaan air bersih memadai.	Pengecekan harian oleh staf kebersihan.
Kualitas Air	Air sungai bebas dari sampah domestik dan industri (diawasi bekerjasama dengan BUMDes/warga hulu).	Program bersih-bersih sungai rutin (mingguan/bulanan) yang melibatkan komunitas.

Hasil Analisis Teknis

Berdasarkan analisis, lokasi di Sungai Serang secara teknis layak karena memenuhi kriteria:

1. Memiliki debit air yang stabil dan ketinggian air yang aman sepanjang sebagian besar tahun.
2. Terdapat akses jalan yang memungkinkan transportasi menuju *Start Point* dan *Finish Point*.
3. Tersedia lahan yang memadai di sekitar sungai untuk mendirikan *Basecamp* dan fasilitas pendukung.
4. Rasio kapasitas operasional (pemandu dan peralatan) dinilai memadai untuk menampung permintaan pasar saat *peak season*

Hasil Analisis Aspek Sosial Budaya Dan Lingkungan

Hasil Analisis Sosial, Budaya, dan Lingkungan Secara keseluruhan, dampak positif usaha *River Tubing* jauh lebih dominan dibandingkan dampak negatifnya. Dukungan masyarakat sangat tinggi karena model bisnisnya memberdayakan ekonomi lokal. Dampak negatif terhadap lingkungan dapat dikelola dan diminimalkan melalui komitmen pengelola dan partisipasi aktif masyarakat dalam program pelestarian. Usaha ini berhasil menyatukan tujuan ekonomi dengan tujuan pelestarian alam dan peningkatan kualitas hidup sosial

Hasil Analisis Manajemen

Struktur organisasi yang diusulkan bersifat fungsional dan efisien, membagi tugas berdasarkan fungsi utama operasi jasa wisata (keselamatan, pemasaran, administrasi). Model ini sangat fleksibel dan dapat mengadopsi skema paruh waktu/harian untuk pemandu, sehingga biaya SDM tetap (*fixed cost*) dapat ditekan, sementara kapasitas operasional dapat ditingkatkan saat permintaan tinggi. Kebutuhan tenaga kerja sebagian besar dapat dipenuhi dari potensi pemuda lokal, yang sejalan dengan misi pemberdayaan masyarakat

Hasil Analisis Aspek Keuangan

Aspek keuangan ini menganalisis kelayakan finansial dari usaha jasa *River Tubing*, mencakup kebutuhan investasi awal, proyeksi arus kas, dan penilaian investasi.

Tabel 2: Proyeksi Arus kas dan Penilaian Investasi

Uraian	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
investasi Awal (Initial Outlays)	(95,000,000)	-	-	-
NVF (Cash In - Cash Out) -		107,000,000	118,200,000	130,320,000

Payback Period (PP): PP adalah 10,65 Bulan. Ini jauh lebih cepat dari target maksimal yang wajar untuk investasi aset pariwisata (umumnya 3-5 tahun), menunjukkan investasi ini memiliki risiko likuiditas yang rendah dan cepat balik modal.

Net Present Value (NPV): NPV proyek ini adalah positif sebesar Rp 187.544.240. Nilai positif ini menunjukkan bahwa, setelah memperhitungkan nilai waktu uang (inflasi dan biaya modal), total manfaat yang diterima dari proyek ini lebih besar daripada total biaya investasinya

Inovasi Pariwisata Berkelanjutan

Salah satu cara strategis untuk bisa mendukung pariwisata berkelanjutan di Serang *River Tubing*, dengan memasang papan informasi yang dilengkapi dengan teknologi QR code di titik-titik tertentu disekitar lokasi. Papan ini sebagai media edukasi visual yang memberikan informasi mengenai nilai-nilai sejarah destinasi Serang *River Tubing* secara langsung kepada para wisatawan. Dengan desain yang menarik dan isi yang informatif, papan ini memudahkan pengunjung untuk memahami latar belakang sejarah destinasi tersebut Lebih dari sekedar papan biasa yang mana inovasi ini juga menggabungkan antara teknologi QR code yang dapat discan melalui ponsel pintar. Kode ini lebih mengarahkan pada pengunjung ke konten digital yang lebih kaya dan interaktif, diantaranya video dokumenter mengenai sejarah, wawancara dengan tokoh lokal, galeri foto historis dan terbarukan serta peta interaktif yang menunjukkan rute pada wisata dan tempat menarik lainnya. Konten digital merupakan media yang menyediakan cerita untuk memperkaya pengalaman wisata dengan dimensi alam yang lebih mendalam, sehingga pengunjung tidak hanya mendapatkan informasi faktual, tetapi juga merasakan kekayaan alam. Dengan meminimalkan ketergantungan pada media cetak, penggunaan kode QR mempromosikan gagasan keberlanjutan lingkungan. Informasi digital memungkinkan pembaruan konten secara berkala tanpa harus mencetak ulang papan, yang lebih ramah lingkungan dan hemat biaya. Setiap saat, pengunjung bebas belajar sendiri di

lokasi, tanpa perlu pemandu wisata di sana sepanjang waktu . Selain itu, inovasi ini memungkinkan integrasi dengan platform pariwisata daring resmi sehingga jumlah pengunjung meningkat. Selain meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman wisatawan, papan kode QR ini merupakan daya tarik tersendiri yang menggabungkan unsur modern dengan akses informasi yang mudah. Wisatawan diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang wisata alam yang mengarah pada apresiasi dan dukungan untuk melestarikan daerah tersebut, sehingga mendorong keberlanjutan tujuan wisata ini. Inovasi ini juga melibatkan masyarakat lokal dalam mengembangkan konten digital dan pemeliharaan fasilitas yang secara bersamaan mendorong pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar.

Hasil Analisis SWOT

Strengths (Kekuatan) :

- a. Potensi alam unggul: aliran Sungai Serang ideal untuk tubing (aman dan menantang).
- b. Keamanan dan profesionalisme: peralatan lengkap dan SOP ketat.
Dikelola bersama masyarakat lokal (Pokdarwis/BUMDes).
- c. Kelayakan finansial tinggi (PP 10,65 bulan dan NPV positif Rp187.544.240).
- d. Visi dan misi berorientasi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Weaknesses (Kelemahan) :

- a. Ketergantungan pada kondisicuaca dan musim.
- b. Infrastruktur dasar (parkir, rest area, basecamp) masih terbatas.
- c. Modal awal cukup besar bagi komunitas.
- d. Promosi dan kerja sama dengan biro wisata masih minim.
- e. Kapasitas layanan terbatas karena rasio pemandu-wisatawan 1:5.

Opportunities (Peluang):

- a. Tren wisata alam dan eco-tourism meningkat.
- b. Dukungan pemerintah dan BUMN untuk pengembangan wisata lokal.
- c. Peluang diversifikasi layanan: edukasi lingkungan, kuliner lokal, budaya. Pasar wisata keluarga dan sekolah .
- d. Potensi menjadi ikon wisata unggulan Kalurahan Banyuroto.

Threats (Ancaman):

- a. Persaingan dengan destinasi wisata air serupa.
- b. Risiko cuaca ekstrem (banjir, kekeringan).
- c. Regulasi izin lingkungan dan standar CHSE.
- d. Dampak pandemi atau krisis ekonomi terhadap kunjungan.
- e. Ketergantungan pada SDM lokal yang perlu pelatihan rutin.



Gambar 1: perlengkapan dan sistem keselamatan



Gambar 2: Pengunjung Serang River Tubing

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap aspek pasar, teknis, manajemen, sosial-budaya-lingkungan, dan keuangan, pengembangan usaha pariwisata Serang River Tubing dinyatakan sangat layak untuk dijalankan. Potensi pasar dinilai kuat karena tren wisata minat khusus dengan harga terjangkau serta strategi diferensiasi pelayanan dan keselamatan; secara teknis lokasi sungai memenuhi syarat arus dan kedalaman dengan perencanaan operasional yang efisien dan aman; dari sisi manajemen, struktur organisasi ramping dan fleksibel dengan dukungan tenaga lokal paruh waktu yang menekan biaya tetap sekaligus memberdayakan masyarakat; aspek sosial, budaya, dan lingkungan memberikan dampak positif dominan karena meningkatkan ekonomi lokal dan mendorong pelestarian lingkungan dengan dukungan penuh masyarakat serta pemerintah desa; sedangkan dari sisi keuangan, proyek ini sangat menguntungkan dengan NPV positif dan periode pengembalian investasi yang cepat. Dengan demikian, keseluruhan proyek dinilai sangat layak, meskipun tetap diperlukan rekomendasi strategis untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang, keamanan, dan optimalisasi keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, N., & Zainuddin, F. (2024). Pelatihan rescue river tubing di Desa Pringgasela sebagai upaya pemberdayaan masyarakat lokal. *Jurnal Dedikasi Madani*, 3(2), 45–53. <https://doi.org/10.33394/jdm.v3i2.14308>
- Ardika, I.W. (2018). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Ezizwita, E., Srihasnita, R., Maivalinda, M., Firsta, F., Putri, N. H., & Zetri, R. (2022). Pola pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat pada objek wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 26(1), 45–57. <https://doi.org/10.47233/jebd.v26i1.1301>
- Kharis, A., & Fatoni, S. L. (2024). Developing river-based tourism in Indonesian local context: Towards an agenda of social development implications. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 8(1), 55–72. <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.081-04>
- Mudana, I. W. (2015). Pemberdayaan masyarakat di daerah tujuan wisata Desa Pemuteran dalam rangka pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 598–608. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v4i2.6381>
- Pardosi, J., Naiborhu, T., Sinulingga, S., & Pardosi, Y. L. (2024). Mewujudkan pariwisata berkelanjutan melalui pendekatan partisipatif: Studi kasus di Pemandian Alam Namu Sira-Sira. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 88–101.
- Samudra, R. B., Susanty, S., & Mahsar, L. (2025). Peran masyarakat dalam mengembangkan objek wisata river tubing di Desa Sama Guna Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Responsible Tourism*, 5(2), 77–89. <https://doi.org/10.47492/jrt.v5i2.3952>
- Siradjuddin, I., Nurwicaksana, W. A., Riskitasari, S., & Al-Azhar, G. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui implementasi teknologi digital untuk pengembangan pariwisata Banyumaro River Tubing. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 10(1), 1–15.
- Sudarmawan, S., & Hidayat, W. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Dusun Tuing Desa Mapur Kabupaten Bangka. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(12), 1123–1135. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i12.5096>
- Supriadi, A., et al. (2020). Evaluasi Kelayakan Destinasi Wisata Alam di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 12(1), 30-42.
- World Commission on Environment and Development (WCED). (1987). *Our Common Future*. Oxford University Press.
- Rahmawati, L. (2021). Pariwisata Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 15(2), 45-59. Hill.